

ABSTRAK

Khoirul Badriyah, 2008: *SYEKH YUSUF TAJ AL-MAQASSARĪ 1627-1699 (STUDI BIOGRAFI DAN PEMIKIRANNYA DALAM SUFISME NUSANTARA ABAD XVII)*

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana kondisi Sulawesi Selatan, latar belakang keluarga, pendidikan serta keagamaan Syekh Yusuf al-Maqassarī; 2). Bagaimana sufisme Syekh Yusuf al-Maqassarī. 3). Bagaimana pemikiran tasawuf Syekh Yusuf al-Maqassarī;

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode sejarah merupakan proses untuk menguji serta menganalisis kesaksian sejarah dengan tujuan untuk menemukan data yang autentik dan analisis data yang dapat dipercaya. Penulis juga menggunakan *heuristic* (Metode pengumpulan data) dengan cara menemukan, mengklasifikasi dan mengumpulkan sumber-sumber kepustakaan mengenai Syekh Yusuf al-Maqassarī antara lain bukunya Abu Hamid berjudul *Syekh Yusuf Seorang Ulama, Sufi dan Pejuang*, Tadjimah dengan judul *Syekh Yusuf Makasar Riwayat dan Ajarannya* dan Nabilah Lubis *Syekh Yusuf Al-Taj Al-Makasari Menyingkap Intisari Segala Rahasia*. Juga karya Syekh Yusuf *Taj al-Asrar*, *Matalib al-Salikin* dan lain sebagainya yang ada di Perpustakaan Nasional Jakarta naskah A 101. Penulis juga menggunakan pendekatan sejarah yakni berfungsi untuk mendeskripsikan sesuatu yang terjadi di masa lampau.

Adapun penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1). Syekh Yusuf merupakan perintis ketiga pembaruan Islam di Nusantara khususnya di Sulawesi dan Banten pada abad ke XVII setelah Nur al-Dīn Al-Rānīrī (w. 1068-1658) dan 'Abd al-Ra'uf bin Ali al-Fansūrī al-Jāwī (1024-1105/1615-1693). 2). Latar belakang pendidikan bahwa Syekh Yusuf telah belajar ke berbagai tempat hingga ke Timur Tengah, keagamaan beliau mendapat pengaruh dari guru-guru sufi yang berbeda-beda, beliau juga mempunyai guru di Haramayn seperti Aḥmad al-Qusyasyi, Ibrahim al-Kurani dan Hasan al-'Ajami 3). Tentang pemikiran tasawuf Syekh Yusuf banyak mendapat pengaruh dari tokoh-tokoh sufi lainnya seperti Abu Hamid al-Ghazali, Junaid al-Baghdadi dan lain sebagainya. Tasawufnya berupa pemurnian kepercayaan pada keesaan Tuhan yang merupakan usahanya dalam menjelaskan transendensi Tuhan. Beliau juga menolak ajaran *wahdat al-wujud* dan mengembangkan ajaran *wahdat al-syuhud* 4). Terakhir penulisan ini menyimpulkan bahwa tasawuf Syekh Yusuf adalah *neo-sufisme* yakni penyelarasan antara tasawuf dan syariat.